

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah penulis uraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi *toguar* merupakan salah satu tradisi dalam upacara pernikahan di Nagari Lubuak Gadang. Tradisi *toguar* termasuk kedalam adat di nagari tersebut, maka tradisi *toguar* ini selalu dilaksanakan oleh masyarakat walaupun sudah mengalami kemunduran. Sejarah tradisi *toguar* di Nagari Lubuak Gadang sudah dikenal semenjak dibentuknya nagari tersebut yaitu sebelum masa kemerdekaan 1945. Hal ini ditandai karena setelah beberapa tahun berlangsungnya masa kemerdekaan sekitar tahun 1970-2000an tradisi *toguar* di Nagari Lubuak Gadang sudah ada dan terus berkembang bahkan juga sudah mengalami keamajuan dalam kehidupan masyarakatnya.

Dari tahun 2001-2010-an, masyarakat Nagari Lubuak Gadang masih dapat mempertahankan dan melestarikan keberadaan tradisi *toguar* pada Nagari Lubuak Gadang walaupun sudah mengalami kemunduran yang disebabkan oleh waktu dan perkembangan zaman dan pada tahun 2010-2018 masih terus mengalami kemunduran baik dari segi waktu pelaksanaannya dan juga kurangnya minat masyarakat disana terutama para generasi muda karena kurangnya pemahaman mereka terhadap pemaknaan pantu-pantun yang di sampaikan dan hanya menganggap sebagai hiburan

saja, bahkan pada tahun 2019-2020 masih mengalami kemuduran baik dari segi waktu maupun minat masyarakat dan juga disebabkan oleh semaraknya covid 19.

Proses pelaksanaan tradisi *toguar* di Nagari Lubuak Gadang memiliki beberapa tahap, tahap pertama pemberitahuan kepada pihak keluarga dari masyarakat yang bisa melakukan tradisi ini, tahap kedua menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada berlangsungnya tradisi tersebut. Ketiga *mnjapuik marapulai* yang dilakukan oleh pihak keluarga melalui perempuan. Yang keempat *maarak mempelai laki-laki* yang dilakukan oleh keluarga dari laki-laki beserta sebagian masyarakat Nagari Lubuak Gadang menuju rumah mempelai perempuan, dan setelah sampai disana barulah *toguar* dilakukan dengan menaburkan beras yang berwarna kuning serta sanjungan melalui pantun-pantun yang dinyanyikan dan waktu pelaksanaannya pada malam hari.

Tradisi ini memiliki makna atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti, nilai pendidikan agama dan nilai moral, selain untuk memeriahkan *alek* pernikahan, juga untuk membimbing seseorang agar mengamalkan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari, dan nilai pendidikan moral, bertujuan untuk membimbing seseorang supaya bertingkah laku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Bagi pihak Wali Nagari agar terus melestarikan tradisi-tradisi yang ada dalam nagari, bahkan alangkah baiknya dibuat dalam konten YouTube agar orang-orang tau tentang tradisi yang ada di Nagari Lubuak Gadang terutama tentang tradisi *toguar*.
2. Kepada tokoh adat serta para jajarannya untuk memberikan suatu program pengembangan sejarah budaya yang bertujuan untuk membangkitkan kembali aspek kebudayaan tentang sejarah dan pentingnya atas sejarah, baik itu dalam lingkup nagari, maupun sejarah tradisi dalam adat itu sendiri agar tidak terputusnya rantai budaya dan sejarah budaya dari masa-kemasa
3. Bagi masyarakat khususnya pihak orang tua untuk lebih mendukung program yang diterapkan oleh KAN (Kerapatan Adat Nagari), serta pemerintahan Wali Nagari untuk menunjang kemajuan baik dibidang kebudayaan maupun kesejarahan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap para pembaca yang akan meneliti selanjutnya akan membantu nantinya. Saran yang dapat penulis sampaikan dalam karya ilmiah ini semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis kepada masyarakat Nagari Lubuak Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir, MS. 2001. *Adat Minangkabau: Pola Dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya. Hal. 57-62
- Amir. *Adat Minangkabau* 2006. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya. Hal, 165.
- Anwar, Chairul. *Hukum Adat Indonesi Meninjau Hukum Adat Minangkabau*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 18.
- Buku Monografi Nagari Lubuak Gadang Tahun 2021
- Buku Profil Nagari Lubuak Gadang Pada Tahun 2021
- BPS Kabupaten Pasaman Tahun 2018
- Daftary, Farhad. 2002. *Tradisi-tradisi Intelektual Islam*. London, Indonesia Translation right: Erlangga.
- Gani, Rita. *Tungku Togo Sajarangan: Analisis Model Komunikasi Kelompok Dalam Interaksi Pemimpin Pemerintahan Disimatera Barat (tesis)*, Bandung . Hal 156
- Hakimy. 1997. *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 189
- Ishaq, Isjoni. 2022. *Sejarah Sistem, Nilai dan Adat*. Pekanbaru: Unri Press., Hal. 1-5
- Mansoer, DKK. *Sejarah Minangkabau*. (Jakarta: Bintara, 1970), Hal, 7
- Poewadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 188
- Profil Kabupten Pasaman Tahun 2020
- Profil Nagari Lubuak Gadang Tahun 2021.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modem Englis Pressi, Hal. 16.
- Sztompk, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup, Hal. 69.

S, Martinus *Kamus Kantong Bahasa Indonesia* (Jakarta: Restu Agung, 2002), hal. 518

Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesi Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pres, 1991), hal. 636

Santoso, Iindra. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua,t.t), hal. 435

Muhammad Takbir, *Memahami Adat Dan Budaya Melayu*, (Medan: FIB USU, 2019), Hal. 4-16

Wignjodipoero, soerojo. 1995. *Pengantar Dasar Asas-asas Hukum Adat*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung. Hal 122

Jurnal dan Skripsi

Ambarwati, Dkk. *Pernikahan adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia*. Jurnal Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) Edisi 3 Tahun 2018. Hal 17-22

Asmaniar, *Perkawinan Adat Minangkabau*. Jurnal Binamulia Hukum Vol. 7 No. 2. 2018. Hal, 34-37

Asmal DKK, *Struktur Dan Fungsi Pantun Managua Pada Upacara Pernikahan Koto Baru Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 1, No 1, 2012, Hal, 608

Pratama, Bayu Ady, Novita Wahyuningsih. *Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten*. Jurnal Haluan Sastra Budaya, Vol, 2, No, 1. Hal, 187-189

Sibarani, Roberd. 2015. *Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan*. Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1. No. 1. Hal, 4

Sulfa. *Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melayu Pada Masa Kesultanan Siak*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 7, No. 1, Tahun 2010, hal 1-56.

Witri, Suharni, 2010, *"Tradisi Maipaan Kampuang Dalam Upacara Baralek Gadang Di Kenagarian Lubuak Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan"*, Skripsi, Padang: UIN Imam Bonjol Padang

Wawancara

Alimin, Rang Kayo Marajo. *Wawancara Langsung* 16 September 2021

- Anas, Mentari Kayo, Niniak Mamak di Nagari Lubuak Gadang, Wawancara Langsung , 17 April 2022
- Azwir, Masyarakat Nagari Lubuak Gadang, wawancara Langsung. 30 April 2022
- Bainar, Pelaku Dalam Tradisi Toguar. Wawancara Langsung. 10 April 2022
- Elvi, Mahendri. Niniak Mamak Nagari Lubuak Gadang, Wawancara Langsung Tanggal 02 April 2022
- Jusmawati, Masyarakat Nagari Lubuak Gadang. Wawancara Langsung 28 April 2022
- Zulfahrizal. Jorong Guo Siayuang. Wawancara Langsung, 20 April 2022
- Iyet. Masyarakat Nagari Lubuak Gadang , Wawancara 29 April 2022
- Masmin, masyarakat Nagari Lubuak Gadang, Wawancara Langsung , 13 April 2022
- Ongot Trianto, Sebagai Gorim di Mesjid Nurul Huda Jorong Guo Siayuang ,Wawancara Langsung, 25 April 2022
- Rena. Bundo Kanduang Du Nagari Lubuak Gadang, Wawancara Langsung, 09 April 2022
- Samri, sebagai *Bagindo Bongsu*, Wawancara Langsung 21 April 2022
- Sarfin, DT. Imbang Langik, wawancara langsung 04 April 2022
- Sulva, Hendrizal, *Wawancara* Langsung, 12 April 2022
- Safrida, Masyarakat Nagari Lubuak Gadang, Wawancara Langsung 06 April 2022
- Yusmanidar, Masyarakat Nagari Lubuak Gadang, *Wawancara* Langsung 15 April 2022
- Yuswardi, Niniak Mamak. Lubuk Gadang. *Wawancara* Langsung 21 September 2021
- Syamsu, Penasehat dalam Adat Nagari Lubuak Gadang, Wawancara Langsung 27 Maret 2021

Obsevasi Kantor Urusan Agama Nagari Lubuak Gadang. 12 Desember
2021

Oservasi Lapangan , di Nagari Lubuak Gadang Jorong Guo Siayuang, 01
April 2022